

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi antaranggota tim memegang peranan penting dalam menjaga keharmonisan, kekompakan, serta solidaritas pada olahraga beregu seperti bola basket. Melalui komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik, setiap pemain mampu memahami perannya masing-masing, menyesuaikan diri dengan strategi permainan, serta membangun koordinasi yang efektif baik dalam sesi latihan maupun ketika bertanding. Aeni dkk. (2024) menjelaskan bahwa komunikasi yang positif antar atlet tidak hanya memperkuat kerja sama dan rasa saling percaya, tetapi juga membantu mencegah terjadinya konflik internal dalam tim.

Menurut Cambell dkk. (2020), komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial serta menjaga koordinasi di dalam lingkungan olahraga. Ketika antaranggota tim mampu berkomunikasi secara terbuka dan saling memahami, suasana tim menjadi lebih harmonis, rasa kebersamaan meningkat, serta potensi konflik internal dapat diminimalisasi (Zahroh & Hasanah, 2022). Jika komunikasi antaranggota tidak berjalan efektif, hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman, mengurangi rasa saling percaya, dan menurunkan performa tim secara keseluruhan saat bertanding.

Nurul et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan seorang atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis atau fisik. Tetapi juga oleh pola

komunikasi yang terjalin antaranggota dalam tim. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan koordinasi yang solid, memperkuat keakraban, serta meningkatkan kekompakan saat menghadapi berbagai situasi di lapangan.

Olahraga bola basket merupakan olahraga yang menuntut kerja sama tim dan kecepatan pengambilan keputusan di lapangan, kemampuan komunikasi interpersonal menjadi aspek yang sangat vital. Setiap pemain harus mampu menyampaikan pesan secara cepat dan tepat, baik secara verbal maupun nonverbal, agar strategi permainan dapat berjalan dengan efektif (Dela dkk 2022). Situasi permainan yang dinamis, komunikasi melalui isyarat tangan, kontak mata, atau ekspresi wajah menjadi sarana utama untuk menyampaikan instruksi tanpa mengganggu jalannya pertandingan.

Interaksi antar anggota tim harus berlangsung cepat, jelas, dan efektif, sehingga setiap keputusan dan pergerakan di lapangan dapat selaras dengan strategi yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa performa tim di LIMA tidak hanya ditentukan oleh skill individu, tetapi juga oleh kemampuan tim dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis dan responsif.

Permainan bola basket termasuk dalam cabang olahraga bola besar yang dimainkan oleh dua tim. Setiap tim beranggotakan 12 pemain, terdiri atas 5 pemain inti dan 7 pemain cadangan, baik putra maupun putri. Permainan ini berlangsung di satu lapangan tanpa pembatas, sehingga memungkinkan adanya kontak fisik secara langsung antar pemain. Bola basket dapat dimainkan di lapangan terbuka

maupun tertutup, dengan teknik dasar menggunakan kedua tangan secara bergantian. Saat menggiring atau mengoper, jari-jari tangan perlu dibuka lebar dan rileks agar arah bola tetap stabil, sementara tujuan utamanya adalah memasukkan bola ke dalam ring lawan sebanyak mungkin sekaligus mencegah lawan mencetak angka. Bola basket relatif mudah dipelajari karena ukuran bolanya yang besar, sehingga memudahkan pemain dalam memantulkan maupun melemparkannya (Susanto, 2020).

Komunikasi interpersonal juga berperan penting dalam membangun iklim sosial yang positif di antara atlet. Hubungan yang baik antara anggota tim dapat menumbuhkan rasa saling percaya dan solidaritas, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi berlatih dan performa tim secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2022), komunikasi interpersonal berfungsi sebagai jembatan untuk menciptakan keselarasan tujuan, memperkuat hubungan emosional, serta meningkatkan kepuasan anggota tim terhadap lingkungan sosial di dalam tim olahraga.

Tim Bola Basket Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu tim yang cukup berprestasi di tingkat mahasiswa dan dikenal dengan nama UNJ Spartan Basketball. Beberapa tahun terakhir, tim ini menunjukkan konsistensi dan perkembangan yang signifikan dalam berbagai ajang kompetisi nasional. Berdasarkan unggahan resmi di akun Instagram @unjbasketball, tim ini secara aktif mengikuti berbagai turnamen seperti Kejora LSPR 2025, BVJ Cup 2025, serta Liga

FISIP UI dan V-Cup IPB 2025, di mana mereka berhasil meraih sejumlah kemenangan dan penghargaan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa tim basket UNJ bukan hanya memiliki kemampuan teknis yang kuat, tetapi juga kekompakan dan semangat juang yang tinggi dalam menghadapi setiap pertandingan.

Kemenangan ini tidak hanya menjadi pencapaian prestasi semata, tetapi juga memperlihatkan hasil dari proses latihan, kedisiplinan, serta komunikasi yang terjalin antara pemain, dan seluruh anggota tim. Kemenangan ini tidak hanya menjadi bentuk pencapaian prestasi semata, tetapi juga mencerminkan hasil dari proses latihan yang konsisten, kedisiplinan tinggi, serta pola komunikasi yang efektif antaranggota tim. Menurut Aprilia dkk. (2018), keberhasilan suatu tim olahraga tidak terlepas dari kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin di antara para pemain, karena komunikasi yang baik mampu menciptakan rasa saling percaya dan koordinasi yang solid di lapangan.

Faizal dkk. (2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka dan positif di antara atlet menjadi faktor penting dalam memperkuat kerja sama tim, menjaga keharmonisan hubungan antarpemain, serta meningkatkan performa secara kolektif selama pertandingan berlangsung. Maka, dalam upaya mencapai prestasi, berbagai faktor mempengaruhi perkembangan atlet, salah satunya adalah efektivitas komunikasi antarpemain (Saputro dkk, 2023). Oleh karena itu, memahami bagaimana komunikasi interpersonal antarpemain dapat pemeliharaan

hubungan dan pada akhirnya mendapat keberhasilan menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti pada September 2025, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antar pemain tim bola basket UNJ masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal penyampaian pesan antarposisi pemain. Misalnya, pemain guard sering kali kesulitan menyampaikan strategi secara efektif kepada center atau forward saat dalam tekanan pertandingan. Selain itu, adanya perbedaan karakter antar pemain, perbedaan tingkat pengalaman, dan tekanan kompetisi juga dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Fadila dan Santoso (2024), yang menyebutkan bahwa dinamika komunikasi dalam tim olahraga dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, dan tingkat kohesi tim.

Salah satu pemain senior tim basket UNJ menyampaikan dalam wawancara pra riset berikut:

“Kadang saat pertandingan berjalan cepat, kami susah menyampaikan strategi dengan jelas. Kalau komunikasi nggak nyambung, bisa salah paham posisi atau passing, dan akhirnya strategi gagal dijalankan.” (Wawancara pra riset dengan atlet UNJ, Wingky 20 Oktober 2025)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya penting dalam latihan, tetapi juga berperan besar dalam menentukan kelancaran kerja sama tim selama pertandingan berlangsung. Tanpa komunikasi

yang efektif, koordinasi antar pemain akan terganggu dan performa tim dapat menurun.

Selain komunikasi antar pemain yang berkaitan langsung dengan strategi permainan di lapangan, hubungan interpersonal antar sesama atlet juga memiliki peranan yang sangat besar dalam menjaga motivasi dan keharmonisan tim. Hubungan yang hangat, terbuka, dan saling mendukung antar pemain dapat menciptakan suasana tim yang solid serta meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka. Berbicara mengenai olahraga beregu seperti bola basket, hubungan interpersonal ini bukan hanya tentang kerja sama teknis, tetapi juga tentang kepercayaan, rasa empati, dan saling menghargai peran masing-masing anggota tim (Zahra & Rakhmad, 2024).

Komunikasi interpersonal antar atlet menjadi jembatan utama dalam menciptakan koordinasi dan suasana psikologis yang positif. Ketika sesama atlet mampu berkomunikasi secara terbuka dan saling memahami, mereka akan lebih mudah mengatasi tekanan pertandingan, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan menjaga semangat latihan (Sary et al., 2022). Menurut Alqadri (2023), hubungan yang baik antar anggota tim tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi di lapangan, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik atlet untuk terus berlatih dan memberikan performa terbaik.

Salah satu atlet tim bola basket Universitas Negeri Jakarta mengungkapkan pentingnya membangun hubungan yang dekat antar pemain:

“Saya berusaha dekat dengan sesama, bukan hanya di lapangan tapi juga di luar latihan. Kalau mereka nyaman, komunikasi jadi lebih terbuka. Kita jadi lebih saling percaya dan gampang ngerti satu sama lain waktu main berusaha dekat dengan sesama, bukan hanya di lapangan tapi juga di luar latihan. Kalau mereka nyaman, komunikasi jadi lebih terbuka.” (Wawancara pra riset dengan atlet UNJ Wingky, 20 Oktober 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik di luar lapangan dapat berpengaruh langsung terhadap kekompakan tim saat bertanding. Kegiatan sederhana seperti saling mendukung di luar sesi latihan, berbagi pengalaman, atau sekadar bercanda bersama dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara para atlet. Ketika ikatan emosional sudah terbentuk, kepercayaan dan koordinasi di lapangan akan meningkat secara alami.

Keikutsertaan UNJ Spartan Basketball dalam LIMA menjadi kesempatan bagi para atlet untuk menguji efektivitas komunikasi interpersonal di bawah tekanan pertandingan nyata. Setiap anggota tim dituntut mampu menyampaikan pesan secara cepat dan tepat, menyesuaikan peran masing-masing, serta membangun koordinasi yang solid dalam situasi kompetitif. Prestasi yang diraih tim UNJ di LIMA tidak hanya menyoroti kemampuan teknis dan strategi permainan, tetapi juga mencerminkan pola komunikasi yang efektif dan kohesi antar anggota tim. Keberhasilan tim ini dalam meraih kemenangan menunjukkan bahwa komunikasi

interpersonal yang baik dapat memperkuat koordinasi, menumbuhkan rasa saling percaya, dan mendukung performa tim secara keseluruhan.

Menurut penelitian Faisal (2018), tim yang memiliki tingkat kelekatan sosial tinggi cenderung menunjukkan koordinasi yang lebih efektif dalam pertandingan, karena setiap pemain merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan emosional terhadap rekan setimnya. Hubungan interpersonal antar pemain menjadi fondasi utama dalam menciptakan tim yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga kokoh secara emosional dan psikologis.

Komunikasi interpersonal merupakan aspek fundamental yang perlu dikelola secara sadar dan berkelanjutan oleh seluruh anggota tim bola basket Universitas Negeri Jakarta. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, para pemain dapat membangun hubungan sosial yang kuat, mengatasi perbedaan pendapat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama tim secara efektif. Keterampilan interpersonal seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan antar pemain agar tercipta suasana latihan yang harmonis, saling mendukung, dan produktif (DeVito dalam Saputro, 2023). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kekompakan dan kohesi tim olahraga.

Penelitian oleh Saputro, Naryoso, dan Rahardjo (2023) menemukan bahwa komunikasi antar pribadi atlet mampu memperkuat rasa saling percaya dan

koordinasi tim dalam konteks kejuaraan PON Jawa Tengah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Cahyono (2019), yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap meningkatnya kohesi sosial pada tim basket universitas. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks komunikasi antara pelatih dan atlet, atau pada aspek kohesi sosial secara umum, belum banyak yang secara spesifik membahas dinamika komunikasi interpersonal antar pemain dalam upaya pemeliharaan hubungan dan koordinasi permainan di lapangan.

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi di antara posisi pemain (seperti guard, forward, dan center) dalam konteks kompetisi universitas juga belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan menganalisis bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antar atlet terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kontribusinya dalam menjaga hubungan harmonis dan meningkatkan performa tim bola basket Universitas Negeri Jakarta secara keseluruhan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis komunikasi interpersonal antar atlet dalam pemeliharaan hubungan tim bola basket pada tingkat universitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji komunikasi antara pelatih dan atlet atau menghubungkannya dengan kohesi tim secara umum.

Penelitian ini menitikberatkan pada dinamika komunikasi antarpemain berdasarkan lima dimensi komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal antar atlet berperan dalam menjaga hubungan tim, meningkatkan koordinasi permainan, serta mendukung performa tim bola basket Universitas Negeri Jakarta, sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik dalam kajian komunikasi olahraga.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada komunikasi interpersonal antar atlet dalam pemeliharaan hubungan tim pada tim bola basket Universitas Negeri Jakarta yang dikaji berdasarkan lima dimensi komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Melalui kelima dimensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal antar atlet berperan dalam menjaga hubungan tim selama proses latihan maupun pertandingan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh atlet dalam upaya memelihara hubungan sosial, meningkatkan kekompakan, dan membangun iklim kerja sama yang positif dalam tim bola basket Universitas Negeri Jakarta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi olahraga. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang komunikasi interpersonal dalam konteks tim olahraga dan dinamika hubungan antaranggota tim.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi atlet, dan pengurus tim olahraga, khususnya tim bola basket UNJ, mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga hubungan dan kekompakan tim. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan sinergi, motivasi, dan performa tim secara keseluruhan

*Intelligentia - Dignitas*